

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	INVESTOR INDONESIA	12	07-08-2002

Dikelola Konsorsium Pusat dan Daerah Pemerintah Berharap Produksi CPP Naik

Jakarta, Investor

Pemerintah berharap produksi minyak blok Coastal Plains Pekanbaru (CPP) dapat ditingkatkan, pasca serah terima pengelolaan dari PT Caltex Pasific Indonesia (CPI) kepada Pertamina dan mitra lokalnya PT Bumi Siak Pusako (BSP).

"Kami sangat mengharapkan produksi di blok CPP dapat ditingkatkan, sehingga tahun depan kita mendapatkan tambahan produksi minyak tidak hanya dari West Seno dan Cepu saja, tapi juga dari blok CPP ini," kata Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro, usai menyaksikan penandatanganan kontrak kerjasama blok CPP, Senin (6/8), di Jakarta.

Penandatanganan kontrak tersebut dilakukan oleh Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas, Rachmat Sudibyo, Dirut BSP, Azaly Johan, dan Direktur Hulu Pertamina, Iin Arifin Tachyan.

Dengan demikian Pertamina dan BSP memiliki waktu sekitar dua hari, untuk menyelesaikan infrastruktur untuk alih operasi tersebut. Karena penyerahan pengelolaan dari CPI kepada operator konsorsium baru tersebut secara teknis akan dilakukan pada 9 Agustus 2002, jam 00:00

mendatang.

Purnomo menyatakan, penandatanganan kontrak itu merupakan tonggak dimulainya manajemen baru pengelolaan Migas di tanah air, di mana urusan regulasi tidak lagi ditangani Pertamina, tetapi oleh Balak.

Purnomo tak bisa menyembunyikan kegembiraannya, dengan pengelolaan ladang minyak akan berada di tangan lokal, yaitu konsorsium pusat dan daerah. "Jadi kalau selama ini ada pesimisme bahwa konsorsium pusat dan daerah tidak mungkin terbentuk, maka sekarang pesimisme tersebut harus dihilangkan. Apalagi adanya konsorsium tersebut sama sekali tidak dicampuri pemerintah," katanya.

Menurut Purnomo, konsorsium ini dibentuk dengan pendekatan *business to business* sehingga diharapkan bisa memberikan sinyal positif kepada baik kepada investor asing juga menjadi *benchmach* bagi daerah lainnya. "Ini akan menjadi model konsorsium pusat dan daerah tanpa adanya paksaan. Dan saat ini pula aspirasi daerah dapat diwujudkan," tambahnya.

Kalau dahulu kontraktor Production Sharing (KPS) berada dibawah pengawasan Pertamina, kini BSP dan Pertamina, ber-

tindak sebagaimana KPS lainnya dan mendapat perlakuan yang sama dari pemerintah, antara lain memperoleh 15 persen bagian dari hasil pengelolaan minyak bumi di CPP, sedangkan 85 persen menjadi bagian pemerintah yang akan dikelola Balak Migas. "Kontrak tetap jalan seperti biasa, dan pemerintah tidak membeda-bedakan antara Pertamina dan kontraktor swasta," ujarnya.

Menurut Azaly, pihaknya berkecand setelah pengalihan ini produksi CPP Blok akan ditingkatkan lagi dengan cara menambah sumur-sumur minyak baru, apalagi blok CPP terbukti memiliki cadangan minyak yang cukup besar.

"Kita harus bisa membuktikan itu tahun depan, dan diharapkan ada tambahan produknya dari sumur-sumur minyak baru itu yang investasinya akan didanai bersama BSP dan Pertamina," kata Azaly. Hal yang sama dikemukakan Iin Arifin, bahkan menurutnya

Pertamina memiliki sejumlah program untuk mereparasi sumur sekaligus melakukan pengeboran sumur-sumur baru. Program-program tersebut, kata dia, diharapkan dapat mendongkrak produksi minyak di blok CPP hingga kembali pada tingkat 50 ribu barel per hari. (c21)